

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pengelolaan dana santunan anak yatim adalah salah satu aspek yang sangat vital dalam kehidupan sosial masyarakat Islam. Kewajiban untuk memperhatikan anak yatim tidak hanya sekadar tindakan sosial biasa, melainkan merupakan perwujudan nilai-nilai keimanan, keadilan, dan kepedulian sosial yang menjadi fondasi ajaran Islam.

Dalam konteks ini, pengelolaan dana santunan anak yatim harus dipahami tidak hanya sebagai aktivitas administratif atau keuangan, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang mendalam. Dalam Al-Qur'an, perhatian terhadap anak yatim mendapatkan penegasan khusus. Allah SWT berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim. Katakanlah: Memperbaiki keadaan mereka adalah baik. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Dan Allah mengetahui siapa yang berbuat kerusakan dan siapa yang berbuat kebaikan. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat menyulitkanmu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Q.S. 2 : 220)

Ayat ini menegaskan bahwa perhatian terhadap anak yatim harus meliputi berbagai dimensi, mulai dari perbaikan kondisi kehidupan mereka hingga penerimaan mereka sebagai bagian dari komunitas sosial. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa "perbaikan" (إصلاح) yang dimaksud bukan hanya sebatas pemberian materi, melainkan juga mencakup upaya membangun hubungan emosional dan sosial agar anak yatim tidak merasa terasing atau termarginalkan dalam masyarakat (Shihab, 2011). Hal ini menggarisbawahi dimensi holistik dalam pengelolaan santunan anak yatim yang mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Dari sudut pandang filosofis, pengelolaan dana santunan anak yatim merupakan manifestasi konkret dari nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dalam Islam, seperti keadilan ('adl), kasih sayang (rahmah), dan ikhlas (ikhlash). Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang membimbing para pengelola dana agar menjalankan amanah secara bertanggung jawab dan penuh kesungguhan. Sebagaimana ditegaskan oleh Sulaiman (2022), pengelolaan dana anak yatim bukan sekadar transaksi finansial, melainkan representasi kepercayaan sosial dan keimanan yang harus dijaga agar tidak menjadi pengkhianatan terhadap hak-hak anak yatim.

Prinsip keadilan dalam Islam menuntut agar semua anak yatim mendapatkan haknya secara proporsional tanpa diskriminasi, sedangkan prinsip kasih sayang mendorong pengelola untuk tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus. Prinsip ikhlas mengingatkan bahwa semua tindakan pengelolaan dana

harus dilakukan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT tanpa niat duniawi atau pamrih.

Lebih jauh, dari sisi hukum Islam, dana santunan anak yatim merupakan amanah yang harus dijaga keabsahannya dan dipertanggungjawabkan penggunaannya secara transparan dan akuntabel. Kesalahan pengelolaan dana ini dapat menimbulkan kerusakan sosial dan pelanggaran syariah, sebagaimana ditegaskan oleh Fariyhati (2023) yang menekankan pentingnya prinsip transparansi (*al-shafafiyyah*) dan akuntabilitas (*al-mas'uliyah*) dalam pengelolaan dana sosial. Pengelola harus memiliki kompetensi profesional dan integritas tinggi untuk memastikan dana digunakan secara efektif dan tepat sasaran.

Secara teoritis, manajemen pengelolaan dana anak yatim dapat dipandang melalui perspektif manajemen klasik Terry yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Terry, 2006). Pendekatan ini menjadi kerangka kerja yang komprehensif dalam membangun sistem pengelolaan dana yang efektif dan efisien.

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal yang sangat penting, karena melalui tahap ini akan diketahui jumlah anak yatim yang harus dibantu, jenis kebutuhan mereka (seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar), serta besaran dana yang diperlukan dalam periode tertentu. Perencanaan juga harus memuat strategi penggalangan dana yang berkelanjutan agar dana santunan tidak hanya bersifat musiman. Adih & Asyaari (2023) menyebutkan

pentingnya pendekatan strategis yang mencakup kerja sama dengan mitra tetap dan pemanfaatan teknologi digital untuk menjamin kontinuitas dana.

Tahap pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembentukan struktur pengelola yang profesional, dengan pembagian tugas yang jelas, seperti bendahara, sekretaris, petugas lapangan, dan tim pengawas (Putri, 2023). Legalitas kelembagaan, misalnya di bawah naungan yayasan atau lembaga resmi, sangat diperlukan untuk memberikan legitimasi dan memudahkan akses pendanaan serta pelaporan yang kredibel.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah tahap penyaluran dana, yang harus memenuhi prinsip tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu. Metode distribusi yang baik dapat menggunakan sistem transfer langsung ke rekening anak yatim atau wali mereka, didukung dokumentasi yang lengkap dan valid (Hakim et al., 2018). Dokumentasi ini menjadi bukti akuntabilitas sekaligus bahan evaluasi program secara berkelanjutan.

Pengawasan (*controlling*) merupakan tahap akhir yang tidak kalah penting. Laporan keuangan harus transparan dan dapat diakses oleh donatur serta masyarakat luas secara periodik, misalnya triwulan atau semester (Fariyhati, 2023). Pengawasan yang ketat menjaga kredibilitas pengelolaan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola.

Kondisi nyata di Masjid Nurus Sakinah menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan dana santunan anak yatim. Pengelolaan dana pada masjid di lingkungan perkotaan pada dasarnya sudah berjalan cukup baik, terlebih didukung oleh pengurus yang rata-rata

memiliki latar belakang pendidikan memadai. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kekurangan, terutama pada aspek dokumentasi dan administrasi yang belum tertata secara maksimal. Meskipun pengelola memiliki tingkat pendidikan yang baik, tidak semuanya memiliki pemahaman khusus dalam manajemen sosial, sehingga fungsi perencanaan yang dilakukan terkadang belum sepenuhnya terarah dan kegiatan pengawasan (monitoring) belum berjalan secara konsisten.

Tabel 1.1
Data Anak Yatim Penerima Santunan

NO	Nama Anak Yatim	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Afifah Nahda Rafanda	P	8 Th	SD
2	M. Raffa Akbar	L	10 Th	SD
3	Sbreena Moza Abdullah	L	9 Th	SD
4	Zehren Aleeya Septa	L	7 Th	SD
5	Alsya Shifa Anurrahman	P	5 Th	TK
6	Delisa Malika	P	3 Th	-
7	Maura Alodya Zahra	P	13 Th	SMP
8	M. Rizki Saputa	L	13 Th	SMP
9	Ratu Zahra Zares	P	14 Th	SMP
10	Alzoula Marthado Maarief	P	14 Th	SMP
11	Glan Mahadika	L	13 Th	SMP
12	Restu Ananda	P	14 Th	SMP
13	M. Loves Zares	L	17 Th	SMA

Sumber: Data pengurus Masjid Nurus Sakinah Padang

Berdasarkan table 1.1 data yang di peroleh dari pengurus Masjid Nurus Sakinah, anak yatim yang tercatat sebagai penerima santunan berjumlah 13 orang. Pendataan dan pengelolaan santunan tersebut dilakukan oleh pengurus masjid yang terdiri dari Fauzan selaku ketua Pengelola, Yenni Fitri selaku bendahara, dan Edi Wijaya pada bidang sosial. Masing- masing pengurus memiliki peran dalam pelaksana kegiatan santunan, mulai dari pendataan penerima hingga pengelolaan dan penyaluran dana santunan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Ketua Pengurus Masjid Nurus Sakinah (Bapak Fauzan) pada tanggal 23 April 2026, terdapat jumlah anak yatim penerima bantuan sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas pengelolaan dana agar penyaluran santunan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih optimal.

Selain itu, ditemukan beberapa permasalahan khusus dalam pengelolaan dana santunan anak yatim di lapangan. Pertama, pelaksanaan program santunan setiap tahunnya masih mendapat dukungan dana dari kas umum masjid, sehingga pendanaan program belum sepenuhnya mandiri dari hasil penghimpunan khusus dana santunan anak yatim. Kedua, penyampaian informasi mengenai program santunan kepada masyarakat masih sangat bergantung pada petugas garin masjid, sedangkan keterlibatan aktif pengurus dalam menyampaikan informasi secara langsung belum optimal. Ketiga, papan informasi yang tersedia di lingkungan masjid belum diperbarui secara berkala sesuai dengan laporan atau informasi terbaru mengenai program santunan, sehingga informasi yang diterima masyarakat belum selalu mencerminkan kondisi terkini.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang ***Pengelolaan Dana Santunan Anak Yatim di Masjid Nurus Sakinah Ulak Karang Selatan Padang Utara Kota Padang***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah ***Bagaimana Pengelolaan Dana Santunan Anak Yatim di Masjid Nurus Sakinah Ulak Karang Selatan Padang Utara Kota Padang?***

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang
2. Pengorganisasian pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang
3. Penggerakan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang
4. Pengawasan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang

3. Untuk mengetahui Penggerakan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang
4. Untuk mengetahui pengawasan pengelolaan dana santunan anak yatim di masjid nurus sakinah ulak karang selatan padang utara kota padang

E. Manfaat Peneitian

Manfaat Penelitian:

1. Menambah ilmu pengetahuan peneliti khususnya di bidang pengelolaan Dana Satuan Anak Yatim dan dapat dijadikan asumsi dasar untuk menjadikan pedoman penelitian berikutnya yang terkait dengan masalah yang sama.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan, untuk mengetahui pengelolaan dana santunan anak yatim di Masjid Nurussakinah Kecamatan Padang Utara Kota Padang
3. Sebagai bahan masukan atau informasi Untuk Masjid Nurussakinah Kecamatan Padang Utara Kota Padang
4. guna untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan di masa mendatang.
5. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Strata I (S.Sos), pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

F. Penjelasan Judul

Agar judul ini tidak menimbulkan penafsiran yang salah, maka peneliti perlu menjelaskan kata yang perlu di jelaskan yaitu:

Pengelolaan : Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terarah dalam mengatur, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi suatu kegiatan atau sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengelolaan yang dimaksud adalah proses mengatur dana santunan anak yatim di Masjid Nurur Sakinah, mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), sampai dengan pengawasan (*controlling*). Untuk melihat bagaimana proses pengelolaan tersebut dilaksanakan, penelitian ini menggunakan teori manajemen Terry yang terdiri dari empat fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dana Santunan : Menurut KBBI, santunan adalah uang atau barang yang diberikan sebagai tanda belas kasihan atau bantuan kepada orang yang menderita. Dalam hal ini, dana santunan anak yatim merupakan bantuan yang diberikan secara terstruktur untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka terutama dalam hal Pendidikan, Kesehatan dan pengasuhan

Jadi yang penulis maksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana manajemen pengelolaan dana santunan anak yatim pengelolaan dana santunan anak yatim di Masjid Nurur Sakinah kecamatan padang utara kota padang dalam mengoptimalkan dana santunan yang terkumpul

setiap tahunnya melalui manajemen pengelolaan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada Pengelolaan Dana Santunan Anak Yatim di Masjid Nurussakinah Kecamatan Padang Utara Kota Padang

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan seluruh permasalahan yang akan penulis teliti, maka mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan teori yang memuat kajian teori yang meliputi manajemen berupa pengertian manajemen, tujuan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen. Dana santunan , pengertian dana santunan, tujuan dana santunan, manfaat dana santunan, sumber dan alur dana santunan, Anak yatim, pengertian anak yatim, kapan seseorang di sebut yatim Hak-hak anak yatim dalam Islam, dan tanggung jawab Masyarakat terhadap anak yatim.

BAB III : Memuat tentang metode penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data

BAB IV : Merupakan hasil Penelitian yang berisi tentang Gambaran umum, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pengelolaan dana santunan anak yatim di Masjid Nurus Sakinah

BAB V : Merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan saran

